

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Eko Cahyo Mayndarto
Universitas Tama Jagakarsa
*Email korespondensi: ekocmayndarto@gmail.com

Abstract

CSR (*Corporate Social Responsibility*) is a form of commitment and action to fulfill the responsibility towards the surrounding social community and the environment by the company. This study aims to determine the effect of CSR disclosure on company performance in the Islamic Economic Perspective. This type of research is quantitative and associative with panel data method. Sources of data used are secondary data in the form of company annual reports and company financial statements published by the Indonesia Stock Exchange and the company's website. The data collected is processed using SPSS 16. Based on the results of data processing, the results of CSR Disclosures have an effect on the Company's Financial Performance in the Islamic Economic Perspective. Companies in Islam are responsible for paying attention to the community and the surrounding environment. Companies in Islam are required to be active in paying attention to the environment as a form of love for the universe, this makes it clear how important the relationship between Islamic economics and the natural environment and society is.

Keywords: *Company Financial Performance, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Islamic Economic Perspective*

Saran sitasi: Mayndarto, E. C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3003-3008. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6567>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6567>

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020). Menurut Fahmi Irham (2014) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Sanjaya dan Rizky (2018), Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Tahap untuk menganalisis kinerja keuangan secara umum terdiri dari lima tahap sebagai berikut (Irham, 2014) : a) *Meriview* laporan keuangan, *review* bermaksud untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan disesuaikan aturan dalam akuntansi

dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan, b) Melakukan perhitungan perhitungan yang diterapkan harus sesuai kondisi dan masalah yang ada jadi dapat memperoleh hasil, dan dapat memberi kesimpulan berdasarkan analisa yang dilakukan, c) Membuat perbandingan Langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan milik perusahaan yang lain, d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) Penafsiran bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala apa yang dihadapi oleh pihak perbankan, dan e) Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan tahap akhir setelah melakukan empat tahap selanjutnya yaitu mencari solusi bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.

Secara tradisional, rasio-rasio keuangan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut: (Stephen A. Ross, et. al, 2015)

- a. Rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan.
- b. Rasio solvabilitas yaitu kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- c. Rasio pemanfaatan aset yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efisien dan intensifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.
- d. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya.
- e. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang pengukurannya tidak harus tersaji dalam laporan keuangan harga pasar per lembarnya. Rasio ini diukur dan dihitung pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di publik atau perusahaan terbuka.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kemampuan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian profitabilitas ini mengacu pada laporan keuangan atas pos laporan posisi keuangan dan pos laporan laba rugi. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menghitung kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba, baik dihubungkan dengan penjualan, aset atau modal sendiri. Jadi, analisis ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efisien dan efektifnya operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat (lokal) dan masyarakat sebagai keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Dalam pengertian lain, tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk perumusan kebijakan, mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat (Anatan, 2009). *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban bisnis untuk berlaku etis, berkomitmen untuk bertindak

secara legal dalam operasional bisnisnya dan turut serta meningkatkan perekonomian, meningkatkan mutu hidup pekerja beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Kurnia, Shaura, Raharjo, & Resnawaty, 2020).

Ranah tanggungjawab sosial CSR mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Crowther & Aras (2008) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu: 1) *Sustainability* yaitu Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan, 2) *Accountability* yaitu upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal, dan 3) *Transparancy* yaitu prinsip penting bagi pihak eksternal. Transaparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal.

Cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial ke dalam tiga persepsi, yaitu: 1) Perusahaan melakukan CSR sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya perusahaan melakukan CSR lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal, 2) CSR dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban. Disini, CSR dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi seperti undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, keputusan menteri nomor KEP-04/MBU/2007 tentang program kemitraan dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, dan 3) Perusahaan melakukan CSR bukan hanya sekedar kewajiban namun *beyond compliance*.

Menurut Lako, A. (2014), Ada tiga teori yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki sudut pandang kuat pada perusahaan dalam melaksanakan CSR, yaitu: 1) Teori stakeholder yang menyatakan kesuksesan dan kehancuran perusahaan tergantung atas kesanggupan perusahaan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan stakeholders, 2) Teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan terikat dalam kontrak sosial. Perusahaan mendapat dukungan dan jaminan dari pemerintah dan dewan legislatif yang merepresentasikan masyarakat,

dan 3) Teori sinyal yang menyatakan tindakan manajemen untuk menyampaikan informasi atau isyarat kepada investor berkaitan dengan pandangan manajemen terhadap peluang perusahaan. Informasi merupakan bagian penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Perusahaan terdorong untuk menginformasikan laporan keuangannya karena terjadi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar.

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, bagi lingkungan dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi perusahaan, terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan, perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*). Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya (Ratnasari & Pratiwi, 2010).

Dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap survive dalam jangka panjang (Anto & Astuti : 2008). Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid Al Syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia dan strategis karena bukan sekedar diperbolehkan dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah yang tercermin dalam kandungan Firman Allah Q.S. Al-Baqarah : 148.

CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri.

Kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap survive dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders* berdasarkan kewajiban, martabat, dan keadilan, serta memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Seperti meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aktif, meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian terkait Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Mustafa & Handayani, (2014), Pratiwi, Ekawati, Kurniawan, & Restianita (2021), Hamdani, (2014), Suciwati, Pradnyan, & Ardina, (2017), Putra (2018).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam?. Sedangkan tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang aktif dan terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* selama tahun 2012-2018. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan atas pengambilan sampel dari populasi berdasarkan penilaian (*judgment*) tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang masih aktif dan terdaftar di JII secara terus menerus dari tahun 2012-2018.
- Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara berturut-turut dan tersedia selama periode penelitian dari tahun 2012-2018.

c. Perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR dan tercatat lengkap pada laporan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian dari tahun 2012-2018.

2.2. Model Penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah analisis panel data (*pooled data*). Penelitian ini dapat dikatakan analisis panel data karena sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian 7 tahun. Menggunakan analisis panel data untuk mendapatkan informasi secara luas pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau data *cross section*. Secara ekonometerika hubungan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur pada ROA perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2018 dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: $Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + e$

Keterangan:

- Y_1 : Return on Assets
- α : Konstanta
- CSR : *Corporate Social Responsibility*
- 1 : Koefisien regresi
- i : 1, 2, 3 ...12 (data cross section perusahaan)
- t : 1, 2, 3 ...7 (data time series 2012-2018)
- e : residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sampel meliputi CSR sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Analisis Regresi Sederhana CSR terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta		
	CSR	24.476	13.029		-1,481133	.1146
		0,460622	0,077183	-.103	5,231620	.0000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,471733. Hasil ini menunjukkan Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan Return on Assets (ROA). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis awal (H1) yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima.

3.2. Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2018. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih, Kholis dan Bidhari yang menunjukkan CSR mempengaruhi

kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan dengan teori *stakeholder* dimana kualitas pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mampu membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder* (tidak hanya *shareholder*), meningkatkan daya saing perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Semakin baik pengungkapan CSR maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang diukur dari ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan

Unilever Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi mampu mengungkapkan CSR dengan nilai rata-rata 61%. Semakin tinggi nilai rata-rata CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin baik dan efisien kinerja perusahaan yang diukur dari ROA. Sedangkan pada perusahaan Lippo Karawaci yang bergerak dalam pengembangan properti mengungkapkan CSR dengan nilai rata-rata 22%, sehingga kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tidak optimal dan efisien.

Perusahaan adalah pihak yang memperoleh keuntungan besar atas pemanfaatan sumber daya, sementara masyarakat yang justru menanggung dampak negatif baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sehingga perusahaan perlu bertanggung jawab atas dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. CSR sebagai komitmen bisnis untuk melakukan kegiatan secara beretika dan berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan dengan cara bekerjasama dengan para pemangku kepentingan (stakeholders). Perencanaan CSR yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memperdayakan masyarakat, agar mereka mampu menompang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri dan berkelanjutan. Semakin baik pengungkapan CSR maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang diukur pada ROA.

Analisis CSR terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perusahaan tidak hanya dituntut memaksimalkan laba tetapi bagaimana keberadaan perusahaan mampu memberikan manfaat untuk lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Implementasi CSR dalam ekonomi Islam harus memenuhi prinsip antara lain: Pertama, prinsip *Al-Adl*. Jika dikaji berdasarkan prinsip keadilan, pengusaha diharuskan berbuat adil terhadap hak orang lain, hak lingkungan dan hak alam semesta. CSR merupakan perwujudan perusahaan untuk memperhatikan hak pekerja, hak masyarakat sekitar, hak pemerintah, hak investor, hak pemasok dan hak lingkungan. Kebaikan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosialnya akan mendapatkan imbalan lebih banyak. Dari hasil penelitian ini ada perusahaan yang belum mampu mengungkapkan aktivitas CSR secara transparan kepada pihak eksternal, berakibat pada kinerja

keuangan perusahaan menjadi kurang baik dan efisien.

Kedua, prinsip *Al-Ihsan*. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Islam memerintahkan dan mendorong dalam berbuat kebaikan terhadap sesama, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberikan nilai tambah dan menaikkan derajat manusia baik individu ataupun kelompok. Untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan pihak manajemen perlu memberikan informasi terhadap aktivitas CSR secara lebih luas sehingga akan mendorong tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ketiga, prinsip manfaat. Konsep CSR dalam Islam harus memiliki kemanfaatan yang lebih luas dan tidak statis namun harus dinamis. Konsep CSR yang dijelaskan oleh John Elkington bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya berorientasi memaksimalkan laba (*profit*), namun juga perusahaan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Perusahaan tidak terlepas dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan perlu beradaptasi terhadap lokasi dan kelompok masyarakat yang rentan terhadap gangguan alam dan perubahan iklim.

Keempat, prinsip amanah. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Kecenderungan paham environmentalisme bisnis, dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian sangat cermat dalam memperhatikan lingkungan sebenarnya bukan merupakan konsep yang baru. Islam memperjelas betapa pentingnya menjaga lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta. Islam melarang membuat kerusakan di muka bumi dan juga mewajibkan untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan pada ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,460622. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga perusahaan akan melaporkan program CSR dalam laporan tahunannya untuk mendapatkan respon positif dari stakeholder sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- b. CSR dalam perspektif ekonomi Islam, sangatlah penting hubungan ekonomi dengan lingkungan alam dan sosial. Penerapan CSR berdasarkan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam meliputi prinsip keadilan, prinsip ihsan, prinsip manfaat dan prinsip amanah. Prinsip keadilan merupakan bentuk implementasi pengusaha atas aktivitas bisnisnya secara adil terhadap hak orang lain, hak lingkungan dan hak alam semesta. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.

5. REFERENSI

- Anatan, L. (2009). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 66-77.
- Anto, M. H., & Astuti, D. R. (2008). Persepsi Stakeholder terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility: Kasus Pada Bank Syariah di DIY. *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 10(1).
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate social responsibility*. Bookboon.
- Hamdani, M. (2014). Hubungan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 27-36.
- Indonesia, R. (2007). Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Irham, F. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2020). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 231-237.
- Lako, A. (2014). Green Economy Menghijaukan Ekonomi. *Bisnis, dan Akuntansi Jakarta: Erlangga*.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., & Restianita, O. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif ekonomi islam (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di jii pada tahun 2012-2018). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), 112-127.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 227-236.
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. (2010). *Pengaruh corporate governance terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam sustainability report* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah, O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(2), 111-135.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2 Juli), 104.